



Pengabdian Kepada Masyarakat

Pemberdayaan Kader Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Sehat di SDN Plamongsari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Siti Aisah¹, Sheila Destika R¹, Sabrina Della V¹, Arief Shofyan Baidhowy¹, Tri Hartiti¹, Eny Hidayati¹, Amin Samiasih¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 23 Juni 2023
- Diterima 27 Juni 2023
- Diterbitkan 30 Juni 2023

Kata kunci:

UKS, Pendidikan
Keterampilan Hidup Sehat,
Dokter Kecil

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan untuk meningkatkan derajat kesehatan di sekolah, dokter kecil sebagai penggerak hidup sehat di sekolah, harus dibekali pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penyegaran ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dokter kecil tentang Pendidikan keterampilan hidup sehat di Sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan mulai dari ceramah hingga audio-visual yang ditujukan kepada dokter kecil di SDN Plamongsari 02, terdiri dari 26 siswa dari perwakilan kelas 3,4, dan 5, yang sudah terpilih, dan bersedia menjadi responden. Hasil kegiatan penyegaran kader dokter kecil dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan kepada dokter kecil ini dapat meningkatkan pengetahuan kader dokter kecil tentang pendidikan kesehatan hidup sehat.

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sejak usia dini yang dilaksanakan di sekolah. Artinya, pada setiap jenjang pendidikan dilaksanakan kegiatan UKS agar lebih terarah dan berkesinambungan (Mukminin & Tasu'ah, 2021). UKS dibentuk untuk menumbuhkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa yang optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Di lingkungan sekolah UKS menciptakan dokter kecil sebagai kader

kesehatan. Dokter kecil sebagai penggerak hidup sehat di sekolah, diharapkan memiliki kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Tujuan dari program kegiatan ini adalah kaderisasi dokter kecil bagi kelas tiga, empat, lima. Oleh karena itu, dokter kecil sebaiknya memiliki sikap dan berperilaku sehat sehingga menjadi contoh bagi teman-temannya. Dokter kecil harus dibekali dengan pengetahuan kesehatan dasar, kemampuan keterampilan klinik dasar dan sikap (Cwarbolla,2018).

Masalah kesehatan yang rentan

Corresponding author:

Siti Aisah

aisah@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 No 1, Juni 2023

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v3i1.12871>

dialami oleh anak usia sekolah diantaranya adalah penyakit menular seperti diare (Mamta et al, 2018). Prevalensi diare di Indonesia pada penduduk Indonesia dengan kelompok usia 5-14 tahun tidak kunjung mengalami penurunan dari prevalensi diare lima tahun yang lalu yakni masih mencapai 6,2% (Riskesmas 2018). Menurut data World Health Organization (WHO), jumlah kasus demam typhoid di seluruh dunia diperkirakan terdapat 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap tahun, kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018). Hasil penelitian Pristyanti (2017) menyebutkan bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi jajan selalu (>1x tiap hari) sebanyak 29 responden (56,9%). Resiko terjangkit penyakit typhoid semakin tinggi dengan kebersihan jajan yang rendah. Lingkungan sekolah atau dipinggir jalan merupakan tempat terbuka sehingga debu akan mudah masuk kedalam jajan, lalat juga dengan mudah hinggap pada jajan yang terbuka. Hubungan kebiasaan jajan anak di sekolah dengan kejadian demam typhoid pada anak usia sekolah dari 51 responden hampir seluruh responden mempunyai kebiasaan jajan tidak baik dan hasil tes widal positif demam typhoid sebanyak 33 responden (84,6%) Sedangkan kasus permasalahan lainnya menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023 melalui metode wawancara terhadap 10 orang siswa, yakni 7 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan, didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 siswa pernah mengalami cedera di lingkungan sekolah. Cedera yang paling sering terjadi adalah jatuh dan terpeleset. Salah satu penyebab siswa sering mengalami cedera adalah karena anak-anak bermain kurang hati-hati.

Data prevalensi masalah kesehatan yang ada di lingkungan sekolah

disebutkan diatas perlunya pelatihan dokter kecil untuk UKS. Dengan terlaksananya program penyegaran dokter kecil akan menjadikan program UKS dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa setiap kelasnya dan dokter kecil diharapkan bisa memberikan motivator dan promotor di setiap kelas dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan penyegaran kader mencakup Triase UKS, P3P dan P3K perawatan luka di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan secara mandiri oleh mahasiswa Profesi Ners Unimus dibawah naungan dosen pembimbing lapangan. Metode kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi Pendidikan Kesehatan dengan metode penyuluhan mulai dari ceramah hingga audio-visual yang ditujukan kepada dokter kecil di SDN Pelamongansari 02. Jumlah dokter kecil yang terlibat adalah 26 siswa dari perwakilan kelas 3,4, dan 5. Variabel independent dalam penelitian ini adalah penyegaran dokter kecil dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dokter kecil.

Kriteria inklusi dokter kecil yang menjadi responden kegiatan yaitu: 1) siswa siswi yang terpilih menjadi perwakilan dokter kecil, 2) bersedia menjadi responden, 3) bersedia mengikuti penyegaran dokter kecil yang dilaksanakan oleh mahasiswa Profesi Ners Unimus. Kriteria eksklusi responden penelitian adalah dokter kecil yang tidak hadir dalam kegiatan penyegaran dan tidak mengikuti pretest.

Kegiatan dilaksanakan dalam 2 hari, diawali dengan hari ke 1 memberikan pretest pengetahuan terkait trias UKS & P3P yang berisi 20 pernyataan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, dan



dilanjutkan dengan penyegaran dokter kecil dengan memberikan materi terkait trias UKS & P3P kemudian diberikan posttest pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

Pada hari ke 2 diawali dengan pretest terkait perawatan luka ringan, kebersihan kuku, cuci tangan dan gosok gigi dengan benar yang berisi 21 pernyataan. Dilanjutkan penyegaran dokter kecil dengan materi (perawatan luka ringan, kebersihan kuku, cuci tangan dan gosok gigi dengan benar) menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media video dan gambar yang tersaji pada slide show power point. Kemudian, post test diberikan kepada dokter kecil berisi 21 pernyataan yang sama, dibuktikan dengan praktik kegiatan. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan pengetahuan dokter kecil setelah adanya penyegaran, maka dilakukan suatu pengukuran yang terstruktur menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyegaran kader pada dokter kecil berjalan dengan lancar. Peserta kegiatan cukup antusias dan kooperatif. Pada pelaksanaan dilaksanakan selama 2 hari, di hari 1 penyegaran mengenai materi edukasi trias uks, P3P (Penanganan Diare dan Demam) kemudian di hari ke 2 pelatihan skill mengenai cuci tangan 6 langkah benar, gosok gigi yang baik dan benar, potong kuku, dan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) pada peserta dokter kecil yang dilakukan di SDN Plamongansari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada tanggal 19 - 20 Juni 2023 yang dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dihadiri oleh 26 siswa dan siswi yang dihadiri dari kelas 3,4, dan 5 orang calon kader dokter kecil. Berikut untuk karakteristik responden pada kegiatan ini:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	18	69
Laki-laki	8	31
Total	26	100

Hasil distribusi tabel 1 karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 18 siswi (69 %).

Pemberian informasi berupa edukasi dan skill ini dilakukan dengan metode ceramah yang menyenangkan menyesuaikan dengan sasaran penyuluhan yaitu siswa SDN Plamongansari 02 yang berjumlah lebih dari 26 siswa. Berikut kegiatan pelaksanaan penyegaran pada dokter kecil dilaksanakan selama 2 hari:

HARI 1

Pada hari pertama dilakukan kegiatan edukasi mengenai trias UKS dan P3P Penanganan Diare dan Demam, berikut untuk hasil dari kegiatan pada hari pertama



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Pada Kader Dokter Kecil

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai trias UKS dan P3P penanganan diare dan demam pada peserta dokter kecil yang dilakukan di SDN Plamongansari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada Senin 20 Juni 2023 yang dilaksanakan pada pukul 08.00 - 10.00 WIB. Sebelum dilakukan kegiatan dilakukan



pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai trias UKS dan P3P, berikut hasilnya:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Triase UKS dan P3P Responden

Tri as UK S	Pre	Test	Pos	Test
	n	%	n	%
Kurang	13	50	0	0
Cukup	11	42	0	0
Baik	2	8	26	100
Total	26	100	26	100

Dari hasil data *pre test* tingkat pengetahuan triase uks didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 siswa (50%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 siswa (42%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 siswa (8%). Sedangkan dari hasil data *post test* tingkat pengetahuan trias uks didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 siswa (100%).

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan trias UKS sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tangkudung 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang kurang baik sebanyak 49,5% dan pengetahuan baik sebanyak 50,5% mengenai pengetahuan trias UKS. Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan TRIAS UKS dengan PHBS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani, 2021) aspek kesehatan dibidang UKS mengenai pengetahuan triase uks didapatkan pengetahuan yang baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Aisah

et al., 2023) menyebutkan bahwa pengetahuan dan ketrampilan kader posrem wakanda spentura sebelum dan sesudah pelatihan mengenai UKS bebrabsis pemberdayaan sekolah di SMP 7 Semarang menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengetahun 87% (pengetahuan baik) dan 13% (pengetahuan cukup).

Hari 2

Pada hari kedua dilakukan Cuci Tangan, perawatan kuku, menggosok gigi, dan P3K



(Perawatan luka sederhana), berikut hasil kegiatan:

Gambar 2. Kegiatan mempraktekkan cuci tangan 6 langkah benar

Pelaksanaan kegiatan mempraktekkan cuci tangan 6 langkah benar pada peserta dokter kecil yang dilakukan di SDN Plamongansari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada Senin 20 Juni 2023 yang dilaksanakan di sesi I pada pukul 08.10- 08.25. Pembekalan demostrasi skill yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil didampingi oleh beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam demonstrasi.

Sebelum kegiatan untuk mengetahui apakah sudah benar dalam melakukan peningkatan ketrampilan hidup sehat maka dilakukan pre -test dan pos test, berikut



hasil tingkat pengetahuan cuci tangan 6 langkah benar:

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan 6 Langkah Benar Responden

Cuci Tangan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	3	11		
Cukup	9	35	2	8
Baik	14	54	24	92
Total	26	100	26	100

Dari hasil data *pre test* tingkat pengetahuan cuci tangan 6 langkah didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 siswa (11%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 siswa (35%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 siswa (54%). Sedangkan dari hasil data *post test* tingkat pengetahuan cuci tangan 6 langkah didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 siswa (8%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 siswa (92%).

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan cuci tangan 6 langkah benar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik sebanyak 55,7%, pengetahuan cukup 36,1% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 8,2% tentang cuci tangan yang benar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dan diberikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningih, 2020) yang

menyatakan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pada siswa dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa SD Negeri 01 Gonilan Kartasura Sukoharjo.

Kegiatan ke dua pada hari ke-2 yaitu perawatan kuku, yang bertujuan untuk menjaga kebersihan kuku berikut hasil kegiatannya:



Gambar 3. Kegiatan Mempraktikkan Perawatan Kuku Dengan Benar

Pelaksanaan kegiatan mempraktikkan perawatan kuku dengan benar pada peserta dokter kecil yang dilakukan di SDN Plamongsari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada Senin 20 Juni 2023 yang dilaksanakan di sesi II pada pukul 08.25- 08.35. Pembekalan demonstrasi skill yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam demonstrasi. Sebelum dan setelah kegiatan dilakukan pre-test dan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dokter kecil mengenai perawatan kuku, berikut hasilnya:



Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawatan Kuku Dengan Benar Responden

Potong Kuku	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	6	23	0	0
Cukup	8	31	0	0
Baik	12	46	26	100
Total	26	100	26	100

Dari hasil data *pre test* tingkat pengetahuan perawatan kuku didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 siswa (23%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 siswa (31%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 siswa (46%). Sedangkan dari hasil data *post test* tingkat pengetahuan perawatan kuku didapatkan data semua siswa memiliki tingkat pengetahuan baik (100%)

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perawatan kuku dengan benar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endarwati, 2018) menyatakan bahwa Ada pengaruh pelatihan memotong kuku terhadap perilaku memotong kuku anak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan nilai p (sig) $<0,05$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sulastrri, 2021) menyatakan bahwa sebanyak 50 responden terdiri atas 38 responden yang kebiasaan memotong kukunya baik, 33 diantaranya (86,8%) tidak mengalami kejadian diare dan hanya 13,2% yang mengalami diare, sedangkan dari 12 siswa yang kebiasaan memotong kukunya buruk, 4 diantaranya (33,3%) tidak mengalami diare dan 66,7% yang mengalami diare. Nilai P uji fisher's

$exact < 0,001$ sehingga terdapat perbedaan yang bermakna kejadian diare antara siswa kelas 6 SD yang memotong kuku dan yang tidak memotong kuku di SDN 1 Cikembulan Kabupaten Garut tahun 2020.

Kegiatan ke-3 adalah Gosok Gigi, yang dilakukan dengan simulasi praktik bersama beikut untuk hasil kegiatannya:



Gambar 4. Kegiatan mempraktekkan gosok gigi dengan baik dan benar

Pelaksanaan kegiatan mempraktekkan gosok gigi dengan baik dan benar pada peserta kader dokter kecil yang dilakukan di SDN Plamongansari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada Senin 20 Juni 2023 yang dilaksanakan di sesi III pada pukul 08.35- 08.40. Pembekalan demonstrasi skill yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam demonstrasi.

Kegiatan menggosok gigi dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dokter kecil, berikut untuk hasil:



Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Menggosok Gigi Dengan Benar Responden

Gosok Gigi	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	7	27	2	8
Cukup	11	42	6	23
Baik	8	31	18	69
Total	26	100	26	100

Dari hasil data *pre test* tingkat pengetahuan gosok gigi didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 siswa (27%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 siswa (42%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 siswa (31%). Sedangkan dari hasil data *post test* tingkat pengetahuan gosok gigi didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 siswa (8%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 siswa (23%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 siswa (69%).

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan menggosok gigi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gestina, 2021) menyatakan bahwa menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah 10-12 tahun (nilai p value = 0,006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fusfistasari, 2021) menyatakan bahwa ada pengaruh menyikat gigi menggunakan video learning ada anak usia dini dengan hasil p -value 0,000 ($<0,05$). Kegiatan ke -4 pada hari ke-2 yaitu

mengenai P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dengan melakukan perawatan luka sederhana, berikut untuk hasil kegiatannya:



Gambar 5. Kegiatan Mempraktekkan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Pelaksanaan kegiatan mempraktekkan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) pada peserta kader dokter kecil yang dilakukan di SDN Plamongsari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada Senin 20 Juni 2023 yang dilaksanakan di sesi IV pada pukul 08.40 - 08.55. Pembekalan demonstrasi skill yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh beberapa mahasiswa yang ikut serta dalam demonstrasi. Pertolongan pertama perlu dilakukan dengan benar untuk penanganan maka dari itu perlu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dokter kecil dalam P3K, berikut untuk hasil pre-test dan post test:



Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Pada Responden *Pre Test* - *Post Test*

Gosok Gigi	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	14	54	0	0
Cukup	12	46	0	0
Baik	0	0	26	100
Total	26	100	26	100

Dari hasil data pre test tingkat pengetahuan perawatan luka (P3K) didapatkan data siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 siswa (54%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 siswa (46%). Sedangkan dari hasil data post test tingkat pengetahuan perawatan luka (P3K) didapatkan data semua siswa memiliki tingkat pengetahuan baik (100%).

Berdasarkan data *pre test* dan *post test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perawatan luka (P3K) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2020) menyatakan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas 6 di SD Negeri 6 Manado.

Pemberian sosialisasi kader pada dokter kecil diharapkan dapat meningkatkan keaktifan kader dokter kecil serta dapat diterapkan dalam pelaksanaannya pada teman sebaya terhadap Pendidikan Keterampilan Sehat Di SDN Plamongansari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Edukasi kesehatan terhadap dokter kecil yang dilakukan penelitian oleh Mardiyati (2019) menyebutkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dokter kecil tentang UKS dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan seluruh siswa tentang PHBS khususnya mencuci tangan dan menggosok gigi.

Hal ini serupa dengan penelitian Pipit Desyi (2023) mengenai tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah penyegaran dapat diketahui bahwa, terdapat 17 orang (55%) dalam kategori pengetahuan baik dan 14 orang (45%) dalam kategori pengetahuan cukup sebelum diberikan penyegaran. Setelah diberikan penyegaran terdapat peningkatan pada kategori pengetahuan baik yaitu 87% atau sebanyak 27 orang dan 13% dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 4 orang.

Penyuluhan maka 100% responden memiliki pengetahuan baik karena sebagian besar responden sudah pernah terpapar materi tersebut sehingga penyuluhan sifatnya adalah review (Asda dan Syarifah, 2020). Kegiatan sosialisasi kader pada dokter kecil yang bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi kader dokter kecil yang (Asda dan Syarifah, 2021).

Pemilihan kader dokter kecil merupakan peserta didik yang memenuhi kriteria dan dipilih oleh guru dan yang telah mendapat atau belum mendapatkan pelatihan untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungannya. Kegiatan pelatihan dokter kecil ini dilaksanakan selama 2 hari di sekolah dasar SDN Plamongansari 02 Kecamatan Pedurungan. Untuk itu diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi para dokter kecil guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. UKS



juga membutuhkan modul dokter kecil yang berisi materi-materi penunjang program dokter kecil. Modul ini dapat di digunakan oleh dokter kecil sebagai pegangan selama menjadi kader kesehatan sekolah (Aliviameita, Purwanti and Wisaksono, 2022).

SIMPULAN

Hasil kegiatan penyegaran kader dokter kecil di SDN 02 Plamongansari Semarang yang dilakukan selama 2 hari bagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Trias UKS dan P3P sebelum diberikan penyegaran, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (50%) dari 26 responden dan setelah dilakukan penyegaran materi seluruh 26 responden (100%) memiliki pengetahuan baik.
2. Pengetahuan cuci tangan sebelum dilakukan intervensi sebanyak 3 responden (11%) masih memiliki pengetahuan kurang, setelah dilakukan intervensi dari 26 responden ada 24 responden (92%) memiliki pengetahuan baik.
3. Pengetahuan potong kuku sebelum dilakukan intervensi sebanyak 6 responden (23%) pengetahuan kurang dan setelah intervensi 26 responden (100%) memiliki pengetahuan baik.
4. Pengetahuan menggosok gigi sebelum intervensi sebanyak 7 responden (27%) memiliki pengetahuan kurang, kemudian setelah intervensi 18 responden (69%) memiliki pengetahuan baik.
5. Tingkat pengetahuan P3K sebelum intervensi sebanyak 14 responden (54%) masih berpengetahuan kurang, dan setelah intervensi 26 responden (100%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil kegiatan penyegaran kader dokter kecil dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan kepada dokter kecil ini

dapat meningkatkan pengetahuan kader dokter kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih setulus-tulusnya penulis ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengambilan masyarakat terkhusus untuk pembimbing, kader dokter kecil setrta pihak SDN 02 Plamongansari Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk mengamdi dan bejalar Bersama.

REFERENSI

- Aliviameita, A., Purwanti, Y. and Wisaksono, A. (2019) 'Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo', *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), pp. 283-290. doi:10.21067/jpm.v4i1.3260.
- Endarwati, Titik, Ni Ketut Mendri, & Atik Badi'ah. (2018). Pengaruh Pelatihan Memotong Kuku Terhadap Perilaku Memotong Kuku Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn/article/download/149/69>.
- Suastri, Asri, Ike Rahmawati Alie, & Usep Abdullah Husin. (2021). Perbedaan Kejadian Diare Antara Siswa Kelas 6 Sd Yang Memotong Kuku Dan Tidak Memotong Kuku Di Sdn 1 Cikembulan Kabupaten Garut Tahun 2020. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/26672>.
- Fusfitasari, Yenni & Yeni Eliyanti. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Video Pembelajaran Terhadap Prilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Dini. <https://jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id/index.php/MR/article/view/7>
- Gestina, Yuli & Zuhriya Meilita. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. <https://uia.ejournal.id/afiat/article/view/2525>.
- Johariyah, Mariati, A., & Aitik Surya. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>



- Mulyadi & Maikel Killing. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas 6 Di Sd Negeri 6 Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/25176/24873>.
- Octavia, P. D. N., & Laraeni, Y. (2017). *Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule*. Jurnal Gizi Prima.
- Rahmawati. (2018). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Melati Sleman Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/426/1/naskah%20publikasi%20ok.pdf>.
- Susilaningsih, Endang Zulaicha & Mega Hadiatama. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/866/920>.
- Kwarbola JJ, Arifin MA, Indar. 2018. Gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah-sekolah yang ada di wilayah kerja puskesmas Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Kota Mutiara Indah. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/3344>.
- Mukminin, A., & Tasu'ah, N. (2019). Pengembangan model layanan program usaha kesehatan sekolah (UKS) terintegrasi pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kota Semarang (Studi pada lembaga taman kanak-kanak di Kota Semarang). Jurnal Penelitian Pendidikan, 33(2), 117-126. <https://doi.org/10.15294/jpp.v33i2.9094>
- Mamta, Mamta, Manisha, Kumari, M., Thakur, M., Kaur, M., Sharma, M., et al. (2018). A study to evaluate the effectiveness of structured teaching program in terms of practice regarding hand washing techniques among school going children in selected school of Barara Ambala. The Pharm Innovation Journal, 7(5), 168- 170.
- Pristyanti. A. 2017. Kebiasaan Jajan Anak Di Sekolah Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Anak Usia Sekolah

